

**PENGUATAN DAN PENERAPAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI MA  
BAHRUL ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG**

**Moch. Maulana Ishaq, Mohammad Saat Ibnu Waqfin, Wahyudi**

Universitas Kh. Abdul Wahab Hasbullah

Email : [utamacrypto@gmail.com](mailto:utamacrypto@gmail.com), [ibnusaat@unwaha.ac.id](mailto:ibnusaat@unwaha.ac.id), [wahyudi@unwaha.ac.id](mailto:wahyudi@unwaha.ac.id),

**Abstract**

Madrasah is an Islamic educational institution that has a strategic role in shaping the character of the nation's generation, especially in preventing the development of radicalism and intolerance. One of the approaches used is the strengthening and internalization of the values of religious moderation in a madrasah-based educational environment. This study aims to examine the process of strengthening and application of the values of religious moderation in MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, as well as identify the supporting and inhibiting factors. The method used is a qualitative approach with case study design. Data collection technique is done through observation, interview, and documentation. The results showed that strengthening the value of religious moderation is done through integration in the curriculum, habituation of activities such as interfaith dialogue, as well as exemplary teachers as role models. Values such as tolerance, fairness, and openness to differences are embedded in students' attitudes and behavior. Supporting factors include the active role of teachers, responsive curriculum, and inclusive madrasah environment. The inhibiting factors include low digital literacy, budget constraints, and the existence of narrow religious understanding. Thus, MA Bahrul Ulum has succeeded in building an educational ecosystem that supports the formation of moderate and nationality-minded student characters.

Keywords: religious moderation, tolerance, Boarding School Education

**Abstrak**

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi bangsa, terutama dalam mencegah berkembangnya paham radikalisme dan intoleransi. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah penguatan dan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam lingkungan pendidikan berbasis madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses penguatan serta penerapan nilai-nilai moderasi beragama di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan nilai moderasi beragama dilakukan melalui integrasi dalam kurikulum, pembiasaan kegiatan seperti dialog lintas agama, serta keteladanan guru sebagai role model. Nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan keterbukaan terhadap perbedaan tertanam dalam sikap dan perilaku siswa. Faktor pendukung

antara lain peran aktif guru, kurikulum yang responsif, serta lingkungan madrasah yang inklusif. Adapun faktor penghambat meliputi rendahnya literasi digital, keterbatasan anggaran, dan masih adanya pemahaman keagamaan yang sempit. Dengan demikian, MA Bahrul Ulum telah berhasil membangun ekosistem pendidikan yang mendukung terbentuknya karakter siswa yang moderat dan berwawasan kebangsaan.

Kata kunci : Moderasi Beragama, Toleransi, Pendidikan Pesantren

## **PENDAHULUAN**

Penerapan moderasi beragama di madrasah memiliki hubungan yang kuat dengan realitas Indonesia sebagai negara yang multikultural dan memiliki beragam agama. Moderasi beragama adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mencegah penyebaran paham radikal, terorisme, dan ekstremisme, dengan harapan dapat membentuk masyarakat atau warga negara yang mampu hidup secara harmonis dan saling menyayangi di tengah keberagaman (Nasution et al., 2024). Moderasi beragama berakar pada nilai-nilai ajaran Al-Qur'an dan Hadits yang menekankan keseimbangan, toleransi, dan sikap moderat dalam beragama. Hal ini menjadi dasar penting dalam pendidikan Islam di madrasah untuk memperkuat pemahaman agama yang rahmatan lil 'alamin, mengajak peserta didik untuk bersikap santun dan terbuka terhadap perbedaan, serta menjaga keutuhan sosial (Mufaridah, 2025). Kondisi ini menuntut adanya sikap saling menghormati dan hidup rukun demi menjaga keutuhan dan persatuan bangsa. Dalam konteks ini, moderasi beragama menjadi strategi penting untuk menangkal munculnya paham radikal, sikap intoleran, serta tindakan ekstrem yang berpotensi merusak harmoni kehidupan beragama yang damai dan inklusif.

Sebagai penggerak utama dalam penguatan moderasi beragama, Kementerian Agama menaruh harapan besar agar moderasi beragama dapat menjadi strategi efektif dalam menciptakan kehidupan yang harmonis, baik antarumat beragama maupun antarindividu. Setiap warga negara diharapkan dapat menjalankan keyakinan dan kepercayaannya dengan rasa aman dan nyaman, tanpa mengganggu hak orang lain. Moderasi beragama juga diharapkan menjadi cara pandang, pola pikir, dan sikap hidup yang mengedepankan toleransi, menghormati perbedaan, serta menebarkan kasih sayang antarsesama. Dengan demikian, potensi konflik, perpecahan, serta munculnya paham radikal, ekstrem, dan intoleran dapat ditekan secara signifikan (Benawa, 2021).

Selain kementerian agama madrasah juga memiliki peran yang tak kalah penting, madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi sejak dini kepada peserta didik. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam

diharapkan menjadi pionir dalam menanamkan nilai-nilai moderasi ini melalui kurikulum dan praktik pembelajaran yang kontekstual, bukan hanya tekstual, sehingga siswa dapat mengelola persoalan akidah dan sosial dengan cara pandang yang moderat dan inklusi (Rambe et al., 2022).

Moderasi agama adalah bagian integral dari tujuan pendidikan agama islam karena membantu membentuk generasi yang tidak hanya memahami agama secara benar, tetapi juga memiliki karakter moderat, toleran, dan nasionalis, yang selaras dengan visi pendidikan Islam untuk membangun umat yang rahmatan lil ‘alamin (Hidayat et al., 2023). Selain itu, penanaman moderasi beragama juga menjadi upaya strategis untuk mencegah radikalisme dan intoleransi, yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang mencakup pembentukan kedamaian sosial dan penguatan persatuan bangsa (Ridho Riyanto, 2022)

Namun, realitas menunjukkan bahwa tujuan ideal pendidikan Agama Islam dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan toleran masih menghadapi tantangan serius. Perkembangan teknologi informasi, khususnya media sosial, kini menjadi salah satu faktor penting yang turut berperan dalam munculnya berbagai konflik, penyebaran berita bohong (hoaks), kekerasan, hingga pencemaran nama baik. Fenomena-fenomena ini mencerminkan sikap yang tidak menghargai perbedaan atau bahkan cenderung bersifat radikal. Padahal, kemajuan media sosial seharusnya dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyebarkan edukasi yang bersifat positif, terutama terkait nilai-nilai moderasi. Salah satu dampak negatif dari pesatnya perkembangan teknologi adalah penyalahgunaan media sosial akibat kurangnya pemahaman dan perhatian terhadap etika dalam penggunaannya. Akibatnya, berbagai pelanggaran seperti penghinaan, penistaan, perundungan (bullying), pencemaran nama baik, isu SARA, serta ujaran kebencian semakin sering ditemukan di berbagai platform media sosial (Lubis & Siregar, 2021).

Oleh karena itu harus ada sebuah implemetasi mendalam mengenai moderasi agama terutama di kalangan siswa. Berbagai penelitian telah mengkaji pentingnya moderasi beragama dalam pendidikan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Edy Sutrisno dalam artikel berjudul “Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan” tidak mencantumkan metode penelitian yang digunakan. Dalam kajiannya, ia menguraikan bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama di tengah masyarakat multikultural sebagai bentuk jalan tengah dalam menyikapi berbagai perbedaan, baik yang berasal dari kelompok ekstrem maupun fundamentalis. Solusi yang ditawarkan adalah menjadikan dunia pendidikan sebagai wadah

atau laboratorium untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, serta mendorong penggunaan pendekatan sosio-religius dalam menjalankan praktik keagamaan maupun peran sebagai warga negara (Sutrisno, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Sitti Chadidjah, Agus Kusnayat, Uus Ruswandi, dan Bambang Syamsul Arifin dalam artikel berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI (Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi)” menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Kajian ini menjelaskan penerapan nilai-nilai moderasi beragama dari jenjang Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi, dengan menekankan prinsip wasathiyah sebagai dasar yang diintegrasikan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di seluruh tingkat pendidikan (Chadidjah, 2021). Meskipun demikian, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengupas bagaimana upaya penguatan dan penerapan nilai-nilai moderasi beragama dilakukan secara komprehensif di tingkat madrasah, khususnya pada konteks Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, yang dikenal memiliki komitmen kuat dalam pengembangan nilai-nilai ini di bawah naungan pondok pesantren.

Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang merupakan lembaga pendidikan yang memiliki visi untuk menghasilkan lulusan dengan pemahaman agama yang moderat dan toleran. Komitmen ini terlihat dari program pendidikannya yang berfokus pada penguatan dan penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam setiap kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan awal, peneliti melihat adanya upaya signifikan dari madrasah ini dalam mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai tersebut melalui pengajaran agama yang berorientasi moderasi dan penciptaan lingkungan sekolah yang inklusif. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai **Penguatan dan Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang**. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan memahami secara mendalam mengenai penguatan dan penerapan nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang. Lebih lanjut, penelitian ini juga akan mengidentifikasi berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam upaya penguatan dan penerapan nilai-nilai moderasi beragama di madrasah tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus (Sugiyono, 2016). Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam proses penguatan dan penerapan nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, tanpa bermaksud menguji hipotesis. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang terlibat langsung di lapangan untuk mengumpulkan data. Lokasi penelitian berpusat di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Data primer diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Madrasah, guru, dan siswa, serta observasi langsung terhadap kegiatan dan interaksi di madrasah. Data sekunder dihimpun dari berbagai literatur, dokumen, jurnal, dan artikel terkait. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Moleong, 2017).

Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan empat kriteria utama: kredibilitas (melalui triangulasi dan perpanjangan pengamatan), transferabilitas (dengan uraian rinci konteks penelitian), dependabilitas (konsistensi proses penelitian), dan konfirmabilitas (objektivitas temuan berdasarkan data) (Miles, M. B., Huberman, A. M., 2014).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang**

Penguatan nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah (MA) Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang merupakan upaya sistematis dan berkelanjutan yang terintegrasi dalam berbagai aspek pendidikan dan kehidupan madrasah. Berdasarkan hasil penelitian, penguatan ini dijalankan melalui pendekatan holistik dan multi-strategis, yang berpusat pada kurikulum, peran keteladanan guru, pembiasaan sehari-hari, serta dukungan dari konteks pesantren dan tradisi keagamaan. Berikut adalah upaya-upaya yang dilakukan untuk penguatan moderasi beragama di MA Bahrul Ulum :

#### **1. Integrasi dalam Kurikulum dan Pembelajaran**

Madrasah secara sadar menginternalisasikan prinsip-prinsip wasathiyah (moderat) dalam setiap materi pelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan mata pelajaran lainnya aktif mengajarkan tentang toleransi antar mazhab, keragaman ekspresi keislaman, keadilan sosial,

perdamaian, kerja sama lintas iman, dan penolakan terhadap kekerasan. Kurikulum tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap afektif dan keterampilan sosial siswa agar mampu menghargai perbedaan. Selain itu, madrasah menyediakan ruang untuk dialog dan diskusi sehat, mendorong kebebasan berpikir tanpa menghakimi.

## 2. Keteladanan Guru dan Pembentukan Budaya Moderat

Peran guru sebagai pendidik dan role model sangat krusial. Guru-guru di MA Bahrul Ulum dilatih untuk menyampaikan materi dengan bijak, bersikap sopan, serta berkomitmen pada prinsip keadilan dan kesetaraan. Mereka juga peka terhadap isu intoleransi atau perundungan, dan segera melakukan pendekatan edukatif. Guru tidak hanya mengajarkan konsep, tetapi juga mempraktikkan akhlak mulia dan menjalin hubungan baik dengan semua pihak, termasuk komunitas berbeda keyakinan di sekitar madrasah, demi menanamkan pemahaman bahwa Islam adalah agama yang damai dan menjunjung tinggi kemanusiaan.

## 3. Pembiasaan Nilai Moderat dalam Kehidupan Sehari-hari

Penguatan nilai moderasi juga diwujudkan melalui pembiasaan rutin yang konsisten di lingkungan madrasah. Madrasah mengupayakan berbagai kegiatan untuk membangun ukhuwah dan memperkuat nilai-nilai toleransi di lingkungan pendidikan. Salat berjamaah dilaksanakan secara rutin sebagai sarana membentuk kedisiplinan sekaligus mempererat kebersamaan. Setiap pagi, kultum dengan tema toleransi dan persatuan umat disampaikan untuk menanamkan sikap saling menghargai. Pembinaan akhlak dan adab juga menjadi fokus utama dalam membentuk interaksi yang santun antar warga madrasah. Selain itu, pembelajaran lintas kelas diterapkan guna mendorong kerja sama dan saling pengertian di antara siswa dari beragam latar belakang. Untuk mencegah polarisasi, madrasah menekankan pentingnya dialog dan komunikasi yang sehat dalam setiap aktivitas pembelajaran dan kehidupan sosial siswa.

## 2. Peran Kontekstual Pondok Pesantren dan Ahlussunnah Wal Jamaah

MA Bahrul Ulum berada di bawah naungan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas yang kental dengan nilai-nilai Ahlussunnah wal Jamaah An-Nahdliyah. Tradisi ini mengajarkan sikap toleran (*tasamuh*), seimbang (*tawazun*), dan adil (*i'tidal*), serta anti-kekerasan. Tradisi pesantren seperti *tahlilan*, *manaqiban*, dan *yasinan* diadaptasi menjadi bagian dari budaya madrasah yang memperkuat spiritualitas dan keberagaman ekspresi keislaman. Lingkungan pesantren yang mengharuskan siswa hidup bersama dengan individu dari berbagai daerah dan budaya juga membentuk pribadi yang terbuka dan toleran.

Secara keseluruhan, penguatan moderasi beragama di MA Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang berhasil dicapai melalui kombinasi strategi kurikuler, pedagogis, kultural, dan dukungan lingkungan pesantren, menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual, memiliki kepekaan sosial, dan siap hidup dalam masyarakat majemuk.

## **B. Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang**

Penerapan nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah (MA) Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang adalah bagian integral dari upaya madrasah untuk membentuk karakter siswa yang toleran, cinta damai, dan mampu hidup harmonis di tengah keberagaman. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang terhubung erat dengan Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan ideologi Ahlulsunna wal Jamaah An-Nahdliyah, madrasah ini mengimplementasikan moderasi beragama melalui berbagai aspek yang meliputi strategi pembelajaran, budaya sekolah, dan integrasi dengan nilai-nilai pesantren.

### **1. Penerapan dalam Strategi Pembelajaran dan Kurikulum**

Nilai-nilai moderasi beragama diterapkan secara langsung melalui proses pembelajaran di kelas. Materi pelajaran dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan intelektual siswa, tetapi juga untuk membentuk sikap keberagaman yang seimbang dan terbuka terhadap perbedaan. Dalam mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam (PAI), Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Akidah Akhlak, dan Fiqih, guru mendorong siswa untuk tidak fanatik terhadap satu mazhab dan mengajarkan bahwa perbedaan pandangan adalah hal yang wajar. Siswa juga dikenalkan dengan tokoh-tokoh Islam moderat seperti Imam Syafi'i, Imam Al-Ghazali, dan Hadratussyaikh KH. Hasyim Asy'ari, yang mempromosikan Islam yang damai dan kontekstual. Ini bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman yang komprehensif dan inklusif.

### **2. Penerapan Melalui Budaya Sekolah yang Inklusif dan Humanis**

Penerapan moderasi beragama juga sangat terasa dalam budaya sekolah yang dikembangkan di MA Bahrul Ulum. Budaya ini mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal pesantren yang kaya akan adab, sopan santun, dan rasa hormat. Lingkungan madrasah dibentuk agar semua siswa merasa aman, diterima, dan dihargai, tanpa memandang perbedaan latar belakang daerah asal, suku, atau pandangan keagamaan. Dalam praktik sehari-hari, budaya moderat ini terwujud dalam, Sapaan santun antar siswa dan guru sebagai cerminan akhlak islami. Larangan tegas terhadap diskriminasi atau bullying akibat perbedaan pendapat atau latar belakang sosial. Kebijakan yang terbuka terhadap norma dan tata tertib madrasah yang

menekankan kebersamaan. Rutinitas kegiatan doa bersama lintas kelas untuk memperkuat solidaritas. Budaya ini ditanamkan sejak awal masuk madrasah dan terus diperkuat melalui orientasi, pembiasaan, dan teladan dari seluruh warga madrasah.

### 3. Integrasi dengan Nilai Pesantren dan Tradisi Nahdliyah

Sebagai lembaga di bawah naungan Pondok Pesantren Bahrul Ulum, MA Bahrul Ulum memiliki keterikatan kuat dengan nilai-nilai keislaman Ahlussunnah wal Jamaah An-Nahdliyah yang moderat. Tradisi-tradisi pesantren seperti tahlilan, manaqiban, yasinan, dan khataman Al-Qur'an diintegrasikan sebagai bagian dari budaya madrasah yang memperkuat spiritualitas siswa. Siswa belajar langsung dari para kiai dan ustadz yang mempraktikkan Islam secara damai, toleran, dan cinta tanah air. Penerapan ini membiasakan siswa dengan keberagaman ekspresi keislaman dalam kerangka yang harmonis, serta mendorong mereka untuk beradaptasi dan hidup rukun dalam masyarakat yang multikultural.

Dengan kombinasi strategi kurikuler, pengembangan budaya sekolah yang inklusif, dan integrasi dengan nilai-nilai pesantren, MA Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang berhasil menjadi contoh nyata dalam menyiapkan generasi muda yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan mampu berempati dalam masyarakat yang majemuk.

## C. Faktor Pendukung dan Penghambat Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang

Penerapan nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah (MA) Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang dipengaruhi oleh serangkaian faktor pendukung yang kuat, namun juga dihadapkan pada beberapa tantangan atau penghambat. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini krusial untuk mengoptimalkan upaya penguatan moderasi beragama di lingkungan pendidikan.

### 1. Faktor Pendukung

Berbagai elemen internal dan eksternal secara signifikan mendukung penanaman nilai-nilai moderasi beragama di MA Bahrul Ulum:

- a. Kurikulum Inklusif dan Terintegrasi. Madrasah memiliki kurikulum yang dirancang secara sistematis untuk mengintegrasikan ajaran toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, serta nilai-nilai kasih sayang dan keadilan. Materi keagamaan tidak disampaikan secara kaku, melainkan dikaitkan dengan realitas sosial yang plural. Hal ini menciptakan ruang belajar yang mengedepankan keterbukaan berpikir dan memperkuat kesadaran multikultural peserta didik.
- b. Keteladanan Guru dan Kiai Pesantren. Keberadaan guru-guru yang kompeten dan memiliki pemahaman keagamaan moderat menjadi penunjang utama. Mereka tidak hanya mengajar,

tetapi juga menjadi uswah hasanah (teladan yang baik) bagi siswa, dengan sikap menghargai pendapat, tidak menghakimi praktik ibadah yang berbeda, dan menghindari ujaran kebencian. Kedekatan madrasah dengan pesantren juga memperkuat pola pembinaan karakter siswa, karena para kiai membimbing siswa dengan pendekatan tasamuh (toleransi), tawazun (keseimbangan), dan i'tidal (keadilan).

- c. Budaya dan Tradisi Pesantren yang Mengakar. MA Bahrul Ulum terikat erat dengan tradisi pesantren Nahdlatul Ulama yang dikenal moderat. Praktik keagamaan seperti tahlilan, manaqiban, yasinan, dan khataman Al-Qur'an dilaksanakan dengan semangat kebersamaan dan tidak eksklusif. Tradisi ini membentuk iklim madrasah yang terbuka dan tidak reaktif terhadap perbedaan pandangan.
- d. Lingkungan Sekolah yang Inklusif dan Partisipatif. Lingkungan madrasah yang terbuka bagi berbagai latar belakang siswa menjadi keunggulan. Tidak ada diskriminasi, bullying, atau segregasi karena perbedaan penampilan atau pendapat. Dialog antar siswa dan antar guru-siswa berlangsung secara setara, memperkuat internalisasi nilai moderasi.

## **2. Faktor Penghambat**

Meskipun banyak faktor pendukung, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan:

- a. Pengaruh Lingkungan Sosial Budaya Konservatif di Luar Madrasah. Sebagian siswa berasal dari lingkungan sosial yang cenderung konservatif, di mana masih terdapat pandangan agama yang sempit, fanatik, dan eksklusif. Hal ini dapat menimbulkan resistensi atau ketegangan bagi siswa dalam menerima perspektif yang lebih terbuka dan toleran yang diajarkan di madrasah.
- b. Media Sosial dan Radikalisme Digital. Informasi di media sosial yang tidak tervalidasi sering menjadi sarana penyebaran paham intoleran atau radikal. Siswa yang belum memiliki literasi digital yang baik rentan menerima konten keagamaan yang provokatif dan menyudutkan kelompok lain. Paparan informasi seperti ini dapat menurunkan efektivitas pendidikan moderasi yang ditanamkan di madrasah.
- c. Minimnya Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat (dalam beberapa kasus). Penguatan moderasi beragama tidak hanya tugas madrasah, tetapi juga memerlukan dukungan dari orang tua dan masyarakat. Namun, ada kasus di mana orang tua tidak sepenuhnya memahami atau mendukung pendekatan moderat yang diterapkan di madrasah, dan pandangan serta sikap keluarga seringkali berpengaruh besar terhadap pemahaman siswa.

Dengan demikian, keberhasilan penanaman nilai-nilai moderasi beragama di MA Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang tidak hanya ditentukan oleh program internal madrasah, tetapi

juga oleh pengaruh eksternal. Strategi ke depan perlu bersifat kolaboratif dan berkesinambungan, melibatkan seluruh ekosistem pendidikan guru, siswa, orang tua, pengasuh pesantren, hingga tokoh masyarakat agar nilai-nilai moderasi beragama dapat tumbuh secara utuh dan membentuk karakter generasi muda yang toleran serta siap hidup dalam keberagaman.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menggambarkan proses penguatan dan penerapan nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang yang berlangsung secara menyeluruh dan terpadu. Penguatan dilakukan melalui pengintegrasian kurikulum, keteladanan guru dan kiai, serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang berpijak pada tradisi pesantren Ahlussunnah wal Jamaah An-Nahdliyah. Moderasi beragama tercermin dalam strategi pembelajaran yang inklusif, budaya sekolah yang humanis, dan keterkaitan erat dengan nilai-nilai pesantren. Meskipun demikian, terdapat hambatan berupa pengaruh lingkungan sosial yang konservatif, paparan paham radikal melalui media digital, serta keterlibatan orang tua yang masih terbatas. Dalam konteks ini, MA Bahrul Ulum tampil sebagai model pendidikan karakter moderat, namun tetap memerlukan kolaborasi antara madrasah, keluarga, masyarakat, dan media untuk mengatasi tantangan eksternal dan menjaga kesinambungan nilai-nilai moderasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Benawa, A. (2021). Urgensi dan Relevansi Pendidikan Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama di Sekolah. *Pasupati*, 8(1), 65–84.
- Chadidjah, sitti; Agus Kusnaty, Agus; Uus Ruswandi, Uus & Arifin, B. S. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI (Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi). *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 115.
- Hidayat, T., Abdussalam, A., & Istianah, I. (2023). Moderasi Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 15(2), 165–182. <https://doi.org/10.47498/tadib.v15i2.1781>
- Lubis, D., & Siregar, H. S. (2021). Bahaya Radikalisme Terhadap Moralitas Remaja Melalui Teknologi Informasi (Media Sosial). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 20(1), 21–34. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v20i1.2360>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*/Lexy J. Moleong.

- Mufaridah, A. (2025). Konsep Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam (Studi Literatur atas Ayat-Ayat Al-Qur'an dan Hadis). *Jurnal Ilmiah Global Education*, 3(1). <https://doi.org/10.55681/jige.v5i3.3229>
- Nasution, K., Hutabarat, F. Z., Husna, N., Siregar, W., Hasibuan, A. M., Islam, P. A., Syekh, U. I. N., Hasan, A., & Addary, A. (2024). Strategi Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Agama di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 34019–34025.
- Rambe, P., Sabaruddin, & Maryam. (2022). Model Moderasi Beragama berbasis Pesantren Salaf: Studi Kasus pada Madrasah Salafiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 157–168. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9599](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9599)
- Ridho Riyanto. (2022). Moderasi Beragama pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (Madrasah). *International Conference on Islamic Education*, 2(8), 61–78.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. PT Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*, 12(2), 323–348. <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>